

REAKSI PASAR MODAL INDONESIA TERHADAP FLUKTUASI RUPIAH ATAS PANDEMI COVID-19

(Studi pada Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia)

Tasya Nabila Audina Putri

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya

tasyanap@gmail.com

Dosen Pembimbing :

Himmiyatul Amanah J.J.

The purpose of this study to determine the reaction of capital market before and after the event of rupiah fluctuations towards US dollar and rupiah depreciate very deeply that occurred on March 23, 2020. It can be measured using abnormal return dan trading volume activity. The LQ45 index in the period from February 2020 to July 2020 selected as the sample by using the purposive sampling. In this study the period used 7 days before, 1 day of the event , and 7 days after the event date. This research is a secondary research, by collecting data through documentation. The result of the hypothesis test I, showed that there was a significant difference in the average abnormal return of shares in the period before and after the current event rupiah's depreciation toward US dollar. The hypothesis test II result indicates that there is a significant difference in the average trading activity volume in the period before and after the depreciation of rupiah's towards US dollar. It can be concluded that there is a capital market reaction to the depreciation of indonesian rupiah's towards US dollar in 2020. It can be concluded that this event may contains information for the capital market.

Keyword : Capital Market, Event Study, Trading Volume Activity, Abnormal Return, Rupiah's Fluctuations.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS dan rupiah terdepresiasi paling dalam terjadi pada tanggal 23 Maret 2020. Hal tersebut dapat diukur menggunakan *abnormal return* dan *trading volume activity*. Saham emiten Indeks LQ45 pada periode Februari 2020 hingga Juli 2020 dipilih sebagai sampel dengan menggunakan *purposive sampling*. Pada penelitian ini periode yang digunakan 7 hari sebelum, 1 hari saat peristiwa, dan 7 hari setelah pelantikan. Penelitian ini bersifat penelitian sekunder, dengan cara mengumpulkan data melalui dokumentasi. Hasil dari uji hipotesis I menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* saham pada periode sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi mata uang Rupiah terhadap dolar AS . Hasil uji hipotesis II menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi Rupiah terhadap dolar AS. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat reaksi pasar modal terhadap peristiwa depresiasi Rupiah terhadap dolar AS 2020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peristiwa ini mengandung informasi bagi pasar modal.

Kata Kunci : Pasar Modal, *Event Study*, *Trading Volume Activity*, *Abnormal Return*, Fluktuasi Rupiah.

LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan instrumen ekonomi yang penting dan merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara. Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena dua fungsi pasar modal, yaitu pertama, sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana untuk perusahaan sebagai tambahan dana dari pemodal atau investor (Husnan, 2003). Kedua, pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti obligasi, saham, reksadana, dan lain sebagainya.

Semakin penting peranan pasar modal terhadap perekonomian suatu negara, maka semakin sensitif pasar modal terhadap hal-hal yang mempengaruhinya. Peristiwa yang memiliki kandungan informasi dapat menyebabkan pasar bereaksi saat menerima informasi dari peristiwa tersebut. Tidak hanya yang berhubungan dengan makro ekonomi namun juga non-ekonomi, misalnya faktor-faktor lain yang dapat mengganggu stabilitas nasional suatu negara seperti bencana alam, penyebaran penyakit, ancaman militer dan ancaman non militer.

Peristiwa-peristiwa yang terjadi dapat mengandung informasi-informasi yang diserap oleh pasar dan akan digunakan oleh para investor dan hal itu dapat mempengaruhi pengambilan strategi atau keputusan investasi,

informasi tersebut dapat berupa non ekonomi dan ekonomi. Dua hal tersebut juga dapat mempengaruhi reaksi pasar jika informasi yang didapatkan adalah informasi yang relevan, hal tersebut akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh investor untuk memperoleh keuntungan maksimal.

Investor dituntut untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting baik ekonomi maupun non ekonomi yang meliputi peristiwa politik, sosial, budaya, dan yang dapat mengganggu stabilitas nasional seperti banjir hingga penyebaran virus COVID-19 yang sedang terjadi di negara-negara di seluruh dunia (okefinance news). Indonesia sebagai salah satu negara yang terdampak virus COVID-19 juga mengalami penurunan di berbagai sektor terutama pada finansial dan investasi khususnya pada bisnis di sektor penerbangan, hotel, restoran, pariwisata, pengiriman, transportasi, hal tersebut merupakan akibat himbauan dari pemerintah untuk melakukan *physical distancing*, bekerja, belajar, dan beribadah di rumah, hingga larangan untuk berkumpul untuk menghindari virus agar tidak semakin menyebar (cnbc.com).

Kepanikan investor akibat menyebarnya COVID-19 di pasar modal memicu meningkatnya *net selling* asing dan dampak dari *net selling* asing membuat rupiah terdepresiasi hingga 16%. Nilai tukar rupiah juga disebut-sebut

sebagai pra-krisis ekonomi seperti pada tahun 1998. Kurs referensi Jakarta Interbank Spot Dollar Rate Bank Indonesia menyatakan, pada hari senin tanggal 23 Maret 2020 rupiah berada di posisi Rp 16.608 per USD. Bahkan Bank BNI kurs jual rupiah sudah mencapai angka Rp 17.104 per USD.

Merebaknya virus COVID-19 merupakan informasi eksternal yang secara tidak langsung dapat berdampak pada pembelian saham khususnya di LQ45. LQ45 merupakan 45 perusahaan yang memiliki kondisi keuangan, prospek pertumbuhan dan nilai transaksi yang tinggi, namun dengan adanya wabah COVID-19 ini berimbas pada pembelian LQ45 yang ikut menurun. Untuk membuktikan peristiwa tersebut memberikan dampak lebih terhadap pasar modal Indonesia maka akan dilakukan pengujian terhadap kandungan informasi peristiwa tersebut dengan menggunakan *event study* (studi peristiwa).

Reaksi pasar modal terhadap suatu peristiwa terdapat kandungan informasi dapat diukur dengan menggunakan *return* sebagai nilai perubahan harga atau dengan menggunakan *abnormal return* yang merupakan selisih antara return aktual dengan return yang diekspektasikan oleh investor (Jogiyanto, 2003:410). Selain menggunakan *abnormal return*, reaksi pasar terhadap informasi juga dapat dilihat melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di

pasar (*Trading Volume Activity*). Hal tersebut mendorong ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Kurs Rupiah Atas Pandemi COVID-19 (Studi pada Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia)”**

LANDASAN TEORI

Return tidak normal atau *Abnormal Return* merupakan kelebihan dari *return* yang sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor) dan merupakan *return* yang terjadi pada keadaan normal di mana tidak terjadi suatu peristiwa. Dengan adanya peristiwa tertentu, *return* normal akan naik (bila peristiwanya adalah peristiwa jelek atau *bad news*) (jogiyanto, 2005).

Trading volume activity merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat likuiditas suatu saham dipasar modal untuk melihat bagaimana reaksi dari pasar modal terhadap suatu informasi baru melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan dipasar (Foster, 1986). Selain itu TVA menjadi salah satu parameter yang dapat digunakan untuk mengukur reaksi pasar modal terhadap suatu informasi.

Studi peristiwa (event study) mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan ke pasar. Studi ini dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Selain itu, studi peristiwa dapat menggambarkan sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan pengamat dapat menilai dampak dari suatu peristiwa terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan abnormal return dan trading volume activity sebagai tolak ukur.

Maka Hipotesis yang dapat di dalam penelitian ini adalah

Hipotesis I

H1 : Terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* yang signifikan pada indeks LQ45 pada periode sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar Amerika.

Hipotesis II

H2 : Terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* pada indeks LQ45 pada periode sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar Amerika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang berjenis studi peristiwa atau *event study*. Studi peristiwa merupakan suatu metode yang dapat mengukur dampak dari sebuah peristiwa. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia.

Data di akses di Galeri Bursa Efek Indonesia Universitas Brawijaya. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 15 hari bursa yaitu periode kejadian (*event period*). Pemilihan periode pengamatan tersebut didasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Destia Regita Ayunda Anang (2018), dimana pengumuman peristiwa fluktuasi kurs mata uang rupiah merupakan peristiwa yang direspon dengan cepat oleh investor sehingga dipilih 15 hari periode kejadian untuk menghindari *confounding effects* yaitu untuk menghindari dampak tercampurnya suatu peristiwa yang diamati dengan peristiwa yang lainnya hal ini juga mengacu pada periode berdasarkan pendapat jogiyanto (2003:435). Periode kejadian selama 15 hari, yakni terdiri dari 7 hari sebelum peristiwa (*pre-event*), 1 hari pada saat peristiwa (*event date*) dan 7 hari sesudah peristiwa (*post event*). Terjadinya pelemahan mata uang rupiah terhadap dolar amerika serikat pada tanggal 23 Maret 2020 merupakan hari disaat peristiwa terjadi atau *event date*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar pada Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia. Sumber data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yakni data penelitian diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder (*Secondary data*) merupakan data yang mengacu pada informasi sumber-sumber yang telah ada yaitu seperti catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, website, internet dan lain

sebagainya (Sekaran, 2017). Data dari penelitian ini bersumber pada website resmi BEI (Bursa Efek Indonesia) dan laporan-laporan tahunan perusahaan anggota LQ45. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan cara mengambil secara langsung sumber data yang tersedia.

Penelitian ini melakukan beberapa uji hipotesis, sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas terlebih dahulu data yang di uji adalah data *average abnormal return* (AAR) sebelum dan sesudah peristiwa, dan *average trading volume activity* (ATVA). Uji kenormalan dilakukan dengan menggunakan alat statistik SPSS yaitu uji *one-sample kolmogorov-smirnov test*. Apabila data berdistribusi normal pengujian hipotesis menggunakan uji statistik parametrik yaitu *paired sample t-test* (uji t), namun jika data tidak terdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Tes*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Event study atau studi peristiwa untuk mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan ke pasar. Dalam penelitian ini 44 perusahaan menjadi sampel dan periode penelitian selama 7 hari sebelum, 1 hari *event date*, dan 7 hari setelah peristiwa (Jogiyanto, 2003:345). Studi ini dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu pengumuman dan untuk menguji efisiensi pasar bentuk setengah kuat. Selain itu, studi

peristiwa dapat menggambarkan sebuah teknik riset keuangan empiris yang memungkinkan pengamat dapat menilai dampak dari suatu peristiwa terhadap harga saham perusahaan (Bodie Marcus, 2014). Penelitian ini untuk melihat reaksi pasar dari peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS pada maret 2020.

A. Analisis Abnormal Return

Hasil signifikansi penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS dan rupiah terdepresiasi paling dalam pada tanggal 23 Maret 2020. Dari data penelitian diketahui rata-rata (*mean*) *abnormal return* saham peristiwa mengalami kenaikan, yaitu sebelum peristiwa sebesar -0.01341 menjadi 0.005934. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rata-rata *abnormal return* untuk periode sebelum dan sesudah peristiwa depresiasi rupiah terhadap dolar AS pada tanggal 23 Maret 2020 terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata *abnormal return* saham. Dapat diketahui bahwa rata-rata (*mean*) *abnormal return* saham perusahaan LQ45 pada bulan Februari 2020 hingga Juli 2020. Hal tersebut menandakan bahwa terdapat kandungan informasi yang berguna mengenai peristiwa depresiasi rupiah terhadap dolar AS sehingga pasar modal bereaksi. Pelaku pasar modal menganggap bahwa peristiwa tersebut merupakan suatu peristiwa yang dapat mempengaruhi nilai

investasi mereka, sehingga ada investor yang mempunyai informasi lebih untuk mendapatkan keuntungan yang tidak normal (*abnormal return*).

Fluktuasi rata-rata *abnormal return* yang signifikan, terjadi karena pasar akan memberi tanggapan terhadap fluktuasi rupiah terhadap dolar AS, yang terjadi bersamaan dengan fenomena mewabahnya virus COVID-19. Selain pengaruh mewabahnya COVID-19, investor menjual kepemilikan sahamnya dikarenakan oleh pergerakan harga saham terindikasi oleh depresiasi rupiah terhadap dolar. Fenomena ini dapat memicu kelebihan *supply* daripada *demand* yang berakibat pada penurunan harga saham. Jika dicermati, nilai *abnormal return* pada sesudah *event period* kebanyakan menghasilkan nilai negatif kecuali $t-7$, $t+1$, $t+3$, $t+5$, dan $t+6$. Hal ini mengindikasikan jika pelemahan atau depresiasi rupiah terhadap dolar AS pada masa pandemi ini tidak menghasilkan keuntungan bagi para investor, atau bisa juga diartikan bahwa peristiwa depresiasi rupiah terhadap dolar AS selama pandemi dianggap sebagai *bad news* oleh para investor.

B. Analisis Trading Volume Activity

Hasil signifikansi penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS pada tanggal 23 Maret 2020. Dari data penelitian ini diketahui rata-rata (*mean*) *trading volume activity*

saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 setelah terjadinya peristiwa mengalami kenaikan, yaitu sebelum peristiwa sebesar 0.002046 menjadi 0.002967. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa secara rata-rata *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS terdapat kenaikan jumlah frekuensi pembelian saham. Hal ini menandakan bahwa informasi fluktuasi rupiah memiliki kandungan informasi yang penting atau yang berguna bagi investor setelah diumumkankannya peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS untuk mengambil keputusan.

Pada periode penelitian sebelum hingga saat *event date*, rata-rata dari *trading volume activity* yang terjadi bernilai negatif signifikan. Interpretasi yang dapat menjelaskan fenomena tersebut bahwa terjadi penurunan jumlah transaksi perdagangan saham pada periode sebelum hingga saat hari rupiah terdepresiasi terjadi. Penurunan dan peningkatan jumlah transaksi perdagangan saham pada periode pengamatan disebabkan oleh terdepresiasinya rupiah atau efek dari mewabahnya virus COVID-19. Selain itu, rata-rata *trading volume activity* berada pada nilai negatif namun tidak signifikan. Asumsi yang dapat disimpulkan untuk menggambarkan hasil tersebut adalah terjadi reaksi pasar

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan interpretasi hasil yang peneliti lakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS 2020 memiliki kandungan informasi, hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan rata-rata abnormal return yang signifikan pada periode sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS 2020. Hal ini disebabkan oleh peristiwa mewabahnya COVID-19 di Indonesia yang membuat perekonomian melambat dan berimbas kepada kurs mata uang Indonesia yaitu rupiah dan hal tersebut membuat para investor melakukan penjualan saham secara drastis. Selain itu investor menganggap peristiwa fluktuasi rupiah terhadap dolar AS 2020 sebagai informasi yang relevan dalam mengambil keputusan investasi yaitu menjual saham yang dimiliki. Kurs mata uang merupakan salah satu faktor dalam makroekonomi yang ikut berperan dalam penentuan harga saham di dalam pasar modal. Maka dapat disimpulkan bahwa peristiwa fluktuasi rupiah ini memiliki kandungan informasi bagi investor.
2. Peristiwa fluktuasi kurs rupiah disaat pandemi COVID-19 dengan indikator trading volume activity menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan yang signifikan pada sebelum dan sesudah peristiwa fluktuasi kurs.

Dari hasil penelitian ini bahwa terdapat informasi yang berarti bagi para investor dan dapat digunakan para investor sebagai pertimbangan dalam penentuan keputusan berinvestasi, sehingga pasar modal bereaksi. Jika dihubungkan dengan nilai abnormal return yang negatif, maka dapat dikatakan bahwa banyak investor yang melepas kepemilikan saham mereka pada sebelum terjadinya peristiwa. Namun pada setelah peristiwa menunjukkan bahwa abnormal return rata-rata banyak yang positif yang berarti bahwa banyak investor yang membeli saham kembali.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang diberikan, yaitu :

1. Dari hasil penelitian ini, diharapkan investor atau calon investor untuk lebih memperhatikan informasi publik yang beredar serta memvalidasi apakah informasi tersebut valid atau tidak dan mencari tambahan informasi yang akurat untuk dapat memperjelas dan memperdalam analisis teknikal maupun fundamental. Lalu, diharapkan agar investor dapat berperan sebagai investor yang cerdas dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan setiap informasi yang ada perihal

ketidakpastian mata uang rupiah sehingga investor dapat mengambil keputusan yang tepat dan mampu memberikan keuntungan.

2. Hasil penelitian ini, diharapkan bagi perusahaan atau emiten untuk dapat mengkaji setiap peristiwa yang dapat mempengaruhi tingkat keuntungan dan tingkat likuiditas saham dan dapat mengambil kebijakan-kebijakan yang diperlukan dan tepat agar tidak terjadi reaksi pasar modal secara berlebihan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel dan peristiwa yang lain agar hasil dari analisis lebih lengkap, selain itu dapat juga menambahkan cakupan populasi agar lebih memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Anto Dajan. 2004. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*, cetakan 18, Pustaka LP3ES, Jakarta.

CNBC Indonesia.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20200502083900-17-155779/tanpa-tanding-melesat-9-rupiah-libas-mata-uang-asia-eropa> (diakses 20 April 2020)

Destia Regita Ayunda Anang. 2018. 'Reaksi Pasar Saham Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pelemahan Rupiah Terhadap Dolar Amerika Serikat Tahun 2018', Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang.

Fajar, Taufik. 2020. *Rupiah Makin Anjlok, Sudah Ada Bank Jual Dolar AS Rp 17.104*. Dalam <https://economy.okezone.com/read/2020/03/23/278/2187502/rupiah-makin-anjlok-sudah-ada-bank-jual-dolar-as-rp17-104> (diakses pada 20 April 2020)

Fransiskus Paulus Paskalis Abi. 2016. *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta : Deepublish Publisher.

Hartono, Jogyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 8, Cetakan Kedua, BEP, Yogyakarta.
<https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4957376/begini-virus-corona-lumpuhkan-ekonomi-ri/2#> (diakses 20 April 2020)
<https://www.idx.co.id/media/1482/lq45-index-methodology-by-idx.pdf> diakses pada (21 April 2020)

Husnan, Suad. (2015). *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN

Jogyanto Hartono. 2005. *Pasar Efisien Secara Keputusan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jogyanto, Hartono 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi 5. Yogyakarta: BPFE.

- Jones, Charles P. & Jensen, Gerald R. 2013. *Investment: Analysis and management*. United State of America : Wiley.
- Kliger, Doron & Gurevich, Gregory. 2014. *Event Studies for Financial Research*. United States: Palgrave Macmillan.
- Kontan. Indeks LQ45. 2020. <https://www.kontan.co.id/indeks-lq45> (diakses 20 April 2020)
- Mankiw, N. Gregory. 2017. *Principles of Macroeconomics* (8th ed.). United State : Cengage Learning.
- Niswah Qurrotul Aini. 2015 “*Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Peristiwa Penguatan Tertinggi Dolar US Terhadap Rupiah Tahun 2015*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Pemerintah Indonesia. 1995. *Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*. Lembaran Negara RI Tahun 1995, No. 13. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Ramaditya Dwi Nanda. 2017. ‘Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan Tax Amnesty Indonesia pada Saham LQ45 Tahun 2016-2017’, *Jurnal Administrasi Bisnis* Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ristiani, Andri. 2017. ‘Reaksi Harga Saham Atas Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dolar Amerika: Sebuah Pendekatan *Event Study*’, *Jurnal Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang*.
- Sekaran, Uma. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2011. . *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, R&D, Alfabeta, Badung.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suselo, D. (2016). ANALISIS VARIABEL ROE, EPS, PER, SENSITIVITAS KURS, SENSITIVITAS INFLASI, SENSITIVITAS SUKU BUNGA DAN PENGARUHNYA TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN: (Studi Pada Perusahaan yang Masuk dalam Indeks LQ45 Periode 2010-2013). *JURNAL NUSANTARA APLIKASI MANAJEMEN BISNIS*, 1(2), 47-63
- Syakir, Mohammad Nabil. 2018. “*Reaksi Pasar Modal Pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang.
- Tandelilin, Eduarus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Tirto. Rupiah Melemah ke Rp 16.575. 2020. <https://tirto.id/rupiah-melemah-ke-rp16575-per-dolar-as-senin-23-maret-eG8x> (diakses 19 April 2020)

